CJPE: *Cokroaminoto Juornal of Primary Education*
https://e-journal.my.id/cjpe
Volume 3 | Nomor 2 | Oktober |2020
e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426

Efektifitas Penggunaan Metode Problem Solving Mata Kuliah Statistika Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD

Kartini

Corespondensi Author
PGSD, Universitas Terbuka, Jl. Sultan Hasanuddin No. 90, Barru. Email: *kartini@ecampus.ut.ac.id*

History Artikel
Received: 1 Oktober 2020
Reviewed: 7 Oktober 2020
Revised: 10 Oktober 2020
Accepted: 14 Oktober 2020
Published: 26 Oktober 2020

Keywords *:*
Problem Solving;
Hasil Belajar;
Statitika Pendidikan;

Abstrak. *Meningkatkan kualitas sistem penyelenggaraan dan layanan pendidikan tergantung bagaimana seorang guru memilih metode mengajar yang efektif. Persoalannya adalah tidak semua guru mampu memilih metode mengajar tepat sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan yang dihaapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode problem solving pada mata kuliah Statistika Pendidikan S1 PGSD Maros/Pangkep. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fokjar Maros dan Pangkep berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan angket dengan 3 tingkat pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, ditemukan bahwa dari 32 sampel sebanyak 19 atau 59%orang berada di kategori sedang, 8 atau 25% orang berada pada kategori rendah, dan 5 atau 16% orang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa senang menggunakan metode peroblem solving pada mata kuliah statistika Pendidikan, karena dianggap bahwa metode tersebut dapat membantu mahasiswa menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun secara berkelompok.*

Abstract. *Improving the quality of education delivery systems and services depends on how a teacher chooses effective teaching methods. The problem is that not all teachers are able to choose the right teaching method so that learning outcomes are not in accordance with the expected goals. The purpose of this study was to determine the effectiveness of problem solving in the S1 PGSD Maros / Pangkep Education Statistics course. The subjects of this study were 32 students of Fokjar Maros and Pangkep. This study used a questionnaire with 3 levels of answer choices. This study used descriptive data analysis techniques, it was found that from 32 samples as many as 19 or 59% of people were in the medium category, 8 or 25% of people were in the low category, and 5 or 16% of people were in the high category. These results indicate that most students like to use problem-solving methods in the Education statistics course, because these methods can help students solve problems in the learning process individually or in groups.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Salah satu tujuan perguruan tinggi LPTK adalah mencetak calon pendidik yang berdaya saing tinggi. Hal tersebut dapat dicapai dengan dua strategi yaitu meningkatkan kemampuan intelek tual siswa dan mengarah ke tujuan pendidikan yang berlandasan luas, bermanfaat, nyata, bermakna dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan masa depan (sholeh, 2005). Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman pembelajaran yaitu dari hasil dan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia (Munib, 2012).

Sejalan dengan Visi dan Misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Terbuka yaitu pada tahun 2021, FKIP-UT unggul dalam menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan profesional melalui sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh, sedangkan Misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka adalah meningkatkan kualiatas sistem penyelenggaraan dan layanan pendidikan untuk menjawab kebutuhan pendidikan dan tenaga kependidikan professional.

Dalam meningkatkan kualitas sistem penyelenggaraan dan layanan pendidikan tentu harus didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metodeyang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Setiap perlakuan pembelajaran memerlukan penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang efektif digunakan pada mata kuliah Statistika Pendidikan adalah metode *Problem Solving.* Metode Problem Solving atau pemecahan masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif berfikir, bertanya, menjawab dan berkomentar sehingga tujuan yang diharapkan berhasil sesuai rencana pembelajaran.

Mengingat sistem pembelajaran di Universitas Terbuka berbeda dengan sistem pembelajaran di perguruan tinggi lain. Salah satu perbedaannya adalah mahasiswa diharapkan belajar secara mandiri, yang telah dilengkapi berbagai pasilitas seperti: modul, kaset dan lain-lain. Selain berperan sebagai sebagai pasilitator pembelajaran, dosen juga

berperan sebagai pembimbing/mahasiswa. Oleh karena itu, seorang tutor harus menguasai kompotensi bidang keilmuannya harus juga menguasai berbagai metode/ model pembelajaran maupun hal-hal yang terkait dengan inovasi dalam teknologi.

Berkenaan dengan tuntutan kompotensi professional para dosen hendaknya melakukan perubahan. Perubahan dalam hal ini yaitu mengubah metode pembelajaran yang selama ini berlangsung dari ekspositori menjadi model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran mata kuliah Statitika Pendidikan S1 PGSD adalah metode pembelajaran *Problem Solving*.

Metode Pembelajaran *Problem Solving* adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut dapat melatih mahasiswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.

Metode

Penilitian ini dirancang secara deskriptif dengan mengacu pada pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini melukiskan fenomena-fenomena yang terjadi pada variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu efektifitas penggunaan metode Problem Solving terhadap hasil belajar mata kuliah Statistika Pendidikan Kelompok Belajar (Pokjar) Maros dan Pangkep.

Instrumen merupakan salah satu alat yang digunakan dalam menjaring informasi yang menggambarkan variabel-variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (pre tes dan pos tes).guna memeperoleh data yang valid. Melalui penelitian secara langsung di lapangan, penelitian di lakukan secara langsung ke obyek penelitian

Populasi merupakan kelompok objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi subjek yang memiliki syarat kuantitas dan criteria yang sesuai dan datanya dipelajari oleh peneliti (Hadi, 2004). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka. Teknik Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel adalah bagian populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dimiliki populasi (Azwar, 2010) Dan dalam hal ini sampel yang digunakan sesuai dengan populasi yakni Mahasiswa S1 PGSD

UT Makassar pokjar Maros dan Pangkep masa registrasi 2018.2 sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.

Pengumpulan data Efektifitas Penggunaan Mede *Problem* Solving terhadap hasil belajar mata kuliah Statistika Pendidikan dengan membagikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan beserta alternatif jawabannya. Pengisian angket tentangEfektifitas Penggunaan Metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar mahasiswa S1 PGSD sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Pengisian angket dilakukan dengan memberi tanda silang pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi responden. Hal ini dilakukan tanpa perlu berfikir namun menjawab dengan kondisi yang sebenarnya atau dilihatnya. Pengisian angket ini tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar karena dilakukan pada saat mahasiswa istirahat.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 November 2018 di Kabupaten Maro dan Pangkep. penelitian ini menggunakan skala yang berisi aitem-aitem pernyataan untuk memperoleh data mengenai efektifitas problem solving. Skala penelitian di sebar kepada 32 mahasiswa S1 PGSD masa registrasi 2018.2 di Kabupaten Maros dan Pangkep

Data deskriptif problem solving diperoleh dari respon jawaban yang diberikan oleh subjek dari skala penelitian yang diberikan oleh peneliti. skala dianalisis dengan rentang skor 1-3 kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS* 20.0 *for windows.* Hasil pengolahan data dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel deskripsi data hasil penelitian skala problem solving

Variabel	Empirik			
	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
Hasil Penelitian	16	24	19,72	2,655

Perhitungan data penelitian pada skala problem solving diperoleh skor empirik atau data dilapangan minimal empirik sebesar 16, skor maksimal empirik sebesar 24, skor mean empirik 19,72 dan skor standar deviasi 2,655. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel distribusi frekuensi skor problem solving berdasarkan kategori/hasil penelitian

Batas Kategori	Frekuensi	Presentase	Kategori
22 ≤ X	5	25%	Tinggi
17 ≤ x ≤ 22	19	59%	Sedang
X ≤ 17	8	16%	Rendah
Jumlah	32	100%	

Pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 8 orang yang memiliki problem solving yang rendah (25%), 19 orang yang memiliki problem solving yang sedang (59%), dan 5 orang yang memiliki problrm solving yang tinggi. (16%).

B. Pembahasan

Hasil analisis Hasil analisis dari metode problem solving pada mata kuliah statistika Pendidikan terhadap hasil belajar mahasiswa S1 PGSD, sebagain besar subjek memiliki problem solving yang berada pada kategori sedang. data tersebut diperoleh dari hasil skor subjek penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 8 orang yang memiliki problem solving yang rendah (25%), 19 orang yang memiliki problem solving yang sedang (59%), dan 5 orang yang memiliki problem solving yang tinggi (16%). dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa metode problem solving sering digunakan oleh mahasiswa pada mata kuliah Statistika Pendidikan, ini juga di dukung oleh bebepara teori yang dikemukakan oleh masing-maisng tokoh, diantaranya.

Djamarah (2006) menyatakan bahwa metode *Problem Solving* atau juga sering disebut dengan nama metode pemecahan masalah merupakan suatu cara yang dapat meransang seseorang untuk menganalisis dan melakukan sintesis dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebabakibat atau relasi-relasi diantara berbagai data sehingga dapat menemukan kunci pembuka masalah. Prawiro (1986) mengatakan bahwa Problem Solving adalah metode mengajar dengan jalan menghadapkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa sendiri dengan mengarahkan segala kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang dikemukakan tokoh pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* adalah salah satu metode yang meransang mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk dapat memecahkan permasaalahan yang ada, baik secara individual maupun secara kelompok agar

masalah yang belum dapat dipecahkan sendiri pada modul dapat dipecahkan bersama-sama dengan teman kelompok mahasiswa lain.

Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, karena dalam metode *problem solving* ini, peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan persoalan yang mereka hadapi, metode tersebut juga menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal, bukan sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki adanya aktivitas peserta didik dalam berfikir. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah kemempuan peserta didik dalam proses berfikir untuk memperoleh pengetahuan (Sanjaya, 2005). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata kuliah Statistika Pendidikan berdampak positif terhadap hasil belajar karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa S-1 PGSD, sebab metode tersebut menekankan kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu permasalahan, baik itu persolan individu maupun masalah kelompok. Dengan demikian maka kemampuan berfikir kritis peserta didik atau mahasisswa S-1 PGSD akan terus terlatih**.**

Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode problem solving merupakan salah satu metode yang efektif digunakan oleh mahasiswa S1 PGSD Pokjar Maros dan Pangkep, pada mata kuliah Statistika Pendidikan karena dianggap bahwa penggunaan metode Problem Solving dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat mengatasi masalah yang dihadapi pada setip mata kuliah terutama mata kuliah Statistika Pendidikan.

Penelitian ini diharapakan bisa menjadi bahan refensi untuk peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang problem solving. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapakan, untuk memperluas jangkauan sampelnya dan mengkaji secara lebih mendalam dibanding peneliti sebelumnya.

Daftar Rujukan

1. Azwar, S. 2013. Metode penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
2. Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. *Bandung: Alfabeta*
3. Kartini, K. 2014. Profil Guru Profesional. *Administrasita', 5(2), 262-265.*
4. Kartini, K. 2015. Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar di SMPN Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan, 4(1), 9 -20.*
5. Sofyan, M. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). *Bandung: Alfabeta*
6. Suharso & Retnoningsih. A. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang:*
7. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*
8. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta.*
9. Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. *Bandung: Alfabeta.*
10. Yamin, M. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. *Jakarta: Press Gr.*